

**PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
KELAS VIII DI MTs COKROAMINOTO WANADADI
KABUPATEN BANJARNEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**Jamingatun Solihah
NIM. 1223302021**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamingatun Solihah
NIM : 1223302021
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWO

Purwokerto, 29 Juli 2019

Saya yang Menyatakan



Jamingatun Solihah
NIM. 1223302021



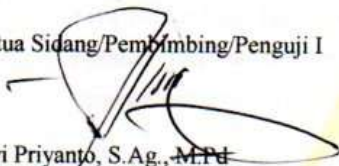
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul


**Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab
Kelas VIII Di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara**

Yang disusun oleh Saudari Jamingatun Solihah NIM. 1223302021 Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari.Selasa, tanggal 13 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Penguji Skripsi


Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004

Sekretaris Sidang/ penguji II


Toifur, S.Ag., M.Si
NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji Utama


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 12 Agustus 2019
Mengetahui/mengesahkan
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Jamingatun Solihah NIM. 1223302021 yang berjudul:

PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI MTs COKROAMINOTO WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Purwokerto, 29 Juli 2019

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP.19760610 200312 1 004

IAIN PURW

**PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
KELAS VIII DI MTs COKROAMINOTO WANADADI
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Jamingatun Solihah

NIM. 1223302021

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi matri pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar menghafal, mencatat, dan mendengarkan, akan tetapi belajar dalam proses pengalaman yang bermakna dan menyenangkan.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan komponen-komponen metode CTL, yakni: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan melakukan evaluasi dengan penilaian yang sebenarnya/autentik.

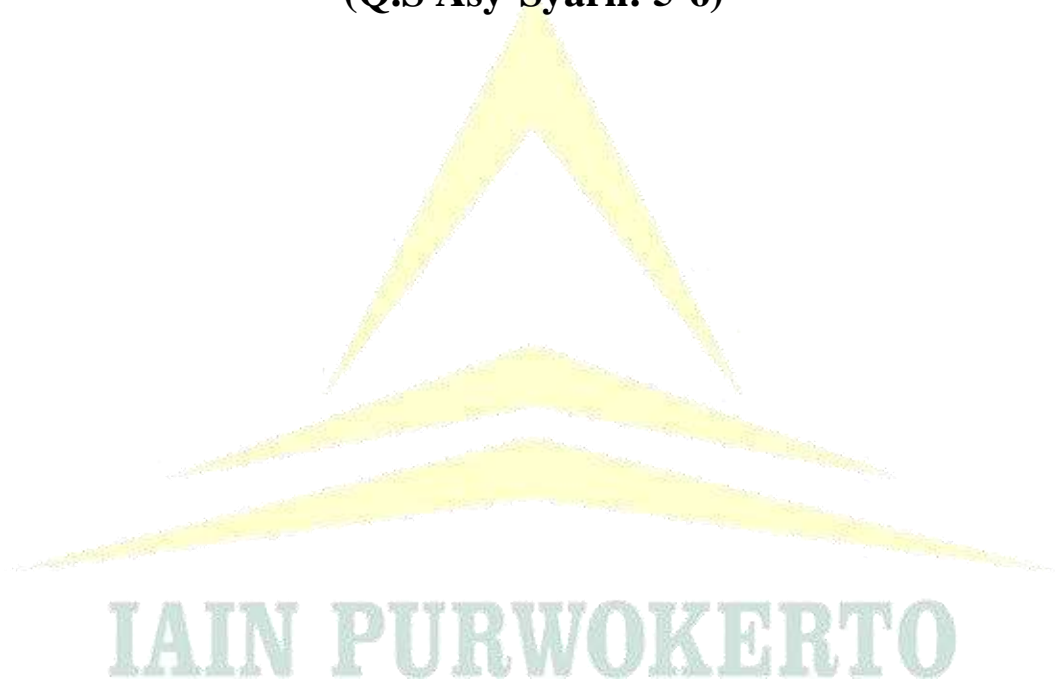
Kata Kunci: Metode *contextual teaching and learning* (CTL), pembelajaran bahasa Arab

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Asy-Syarah: 5-6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Teruntuk ALLAH SWT,

Dengan segala karunia dan ridho-Nya sehingga skripsi ini mampu terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tuaku tercinta, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, nasihat, dan doanya yang tak pernah putus.

Kakak-kakaku tercinta terima kasih atas dukungan dan doanya dalam setiap langkahnya.

Pengasuh Pondok Pesenten ath-Thohiriyyah KH. Abuya Muhammad Alawiy al-Hafidz dan Ibu nyai Hj. Tasdiqoh, terima kasih atas doa dan barokah ilmunya. Semoga Allah SWT mengabulkan segala hajat, meridhoi segala langkah perjuangan hidupku, keluargaku, dan guruku.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya, beserta keluarga, sahabat – sahabatnya serta orang – orang yang setia istiqamah di jalan-Nya.

Dengan segala syukur atas berkat, rahmat dan nikmat-Nya, sehingga saya dapat menuntaskan studi dan menyusun skripsi ini, dengan judul "Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi".

Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selama melaksanakan penelitian ini tidak ada kendala yang berarti yang ditemui penulis. Hal ini tidak lain karena berbagai bantuan dari berbagai pihak baik bantuan pemikiran maupun semangat, dukungan dan sebagainya. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, teman, karib atas segala bantuannya.

Ucapan terima kasih ini juga terutama disampaikan kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto .
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

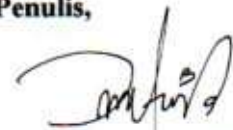
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.A., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen IAIN Purwokerto, terutama kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menularkan ilmunya selama penulis menjalani masa kuliah.
9. Segenap Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas bantuan dan partisipasinya dalam pelayanan administrasi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
10. Segenap Staf Perpustakaan atas bantuan dan referensi bukunya.
11. Abuya Thoha Alawi Al- Hafidz dan Ibu nyai Tasdiqoh Al-Hafidzah selaku pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah, yang telah memberikan segudang ilmunya kepada penulis, semoga penulis senantiasa mendapat keberkahan dari beliau.

12. Keluarga besar MTs Cokroaminoto Wanadadi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
13. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan baik materi maupun non-materi.
14. Terima kasih kepada kakak-kakakku tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan lima srikandi, yang senantiasa menemani penulis kuliah, belajar banyak hal, dan takan pernah terlupa kebersamaan kita.
16. Teman – teman seperjuangan di Ponpes Ath-Thohiriyyah Karangsalam terutama, kamar Aula, Bustanul Wafa, dan Safinatun Naja yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi dan kebersamaan yang begitu menyenangkan.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 28 Juli 2019

Penulis,



Jamingatus Solihah
NIM. 1223302021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penulisan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	12
1. Pengertian Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	12
2. Karakteristik Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> ..	15
3. Prinsip-prinsip Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	16
4. Komponen-komponen Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	19
5. Perbedaan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i>	

<i>Learning</i> (CTL)	25
B. Pembelajaran Bahasa Arab	27
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	27
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	29
C. Penerapan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	33
1. Perencanaan	33
2. Pelaksanaan	34
3. Evaluasi	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Objek dan Subjek penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Cokroaminoto Wanadadi.....	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Cokroaminoto Wanadadi	46
2. Visi dan Misi MTs Cokroaminoto Wanadadi	47
3. Struktur Organisasi.....	49
4. Sarana dan Prasarana MTs Cokroaminoto Wanadadi.....	49
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MTs Cokroaminoto Wanadadi.....	50
6. Penerapan Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	52
B. Analisis Data	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Riset Individu

Lampiran 4 Surat Permohonan Persetujuan Judul

Lampiran 5 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 6 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing

Lampiran 7 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar

Lampiran 11 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 11 Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 12 Blanko atau Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 13 Surat Permohonan Munaqosah Skripsi

Lampiran 15 Surat Rekomendasi Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 16 Surat Berita Acara Sidang Munaqosah

Lampiran 17 Sertifikat – Sertifikat yang meliputi: Sertifikat BTA-PPI.

Sertifikat OPAK, Sertifikat Komputer, Sertifikat PPL, Sertifikat KKN, Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab, Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Bahasa Arab yang ideal adalah pembelajaran yang memungkinkan para siswa menguasai empat keterampilan berbahasa (*Maharah al-Istima, al-Kalam, al-Qira'ah dan al-Kitabah*) secara proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi pasif, yaitu sebagai media untuk memahami (*al-fahm*) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan dan wacana, melainkan berfungsi aktif yaitu memahami (*al-ifham*) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa Arab, siswa diharapkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Namun fenomena saat ini pelajaran Bahasa Arab dianggap oleh siswa adalah suatu pelajaran yang sulit, sehingga ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung siswa merasakan suatu beban. Oleh karena itu disini guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif lagi dalam menyajikan materi bahasa arab terhadap siswa dikelas, sehingga dapat menghilangkan perasaan-perasaan negatif terhadap bahasa Arab dan juga kejenuhan serta kebosanan agar siswa dapat menerima pelajaran bahasa Arab dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki metode yang tepat agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif, mengena pada tujuan yang diharapkan. Peran guru sebagai pengajar dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan

yang dimiliki, cara memberikan pengajaran, metode, dan media yang dipakai. Sebab tidak semua siswa rajin dan mampu melakukan penyesuaian dengan situasi lingkungan belajar. Disamping itu juga kemahiran seseorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut sehingga guru juga perlu untuk memiliki keterampilan mengajarkan bahasa Arab.¹

Seringkali guru menyampaikan pembelajaran dengan cara berceramah dan yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, ini seringkali membuat anak cenderung bosan dan tidak bisa menikmati pembelajaran sehingga pembelajaran Bahasa Arab tidak diminati oleh anak.² Dengan adanya keadaan tersebut maka strategi-strategi yang kreatif diperlukan untuk mempermudah pelajaran siswa. Siswa diharapkan agar tidak terbebani dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Arab. Agar dapat memilih metode pengajaran secara efektif dalam proses kegiatan belajar-mengajar siswa, salah satunya adalah diterapkannya suatu metode Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan berfokus pada kegiatan guru untuk mengaitkan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan situasi nyata dunia belajar siswa.³

¹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm 1.

² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 272

³ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm 5.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 Maret 2017 di MTs Cokroaminoto Wanadadi dan wawancara langsung dengan guru bahasa Arab, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit. Hal ini dikarenakan beberapa hal seperti ketidakmampuan siswa dalam menguasai kosa kata bahasa Arab, melafalkan kalimat Arab dan kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Maka untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berbahasa Arab, guru menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai usaha membantu siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dengan harapan siswa turut aktif dalam pembelajaran dan memahami apa yang dipelajarinya, serta mengamalkan apa yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan mereka. Hal ini dilakukan agar dalam pembelajaran bahasa Arab siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih bersemangat karena dalam penyampaian materi tidak hanya mendengarkan, menghafal, dan mencatat sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis termotivasi untuk mengangkat dan mendalami terkait pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan metode kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dari judul skripsi ini maka paneliti perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴ Dengan kata lain, pembelajaran CTL merupakan suatu konsep belajar dalam rangka memotivasi dan membantu siswa agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dengan dunia nyata, dimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Konsep belajar CTL, membantu guru menghadirkan dunia nyata tersebut ke dalam ruang kelas mereka dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: Konstruktivisme, Menemukan (*inquiry*), Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi, dan Penilaian Sebenarnya. Hal ini dapat dilakukan apabila guru tanggap dan paham dengan situasi lingkunganserta menguasai materi pelajaran.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 296

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya serta agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dengan dunia nyata siswa dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas pengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁵

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.⁶ Sedangkan Bahasa Arab (*al-lughah al-'Arabiyyah*) adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik.⁷

⁵ M. fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras,2012), hlm 6-7

⁶ Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm 11

⁷ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm 32

Berdasarkan definisi di atas maka, penulis menyimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab.

3. MTs Cokroaminoto Wanadadi

MTs Cokroaminoto Wanadadi merupakan salah satu lembaga formal setingkat SMP di bawah naungan Departemen Agama, yang beralamat di jalan HOS Cokroaminoto Wanadadi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

Dengan demikian, dari definisi operasional yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah penelitian dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menitikberatkan pada penerapan metode CTL dalam materi Bahasa Arab yang dilakukan oleh guru di MTs Cokroaminoto Wanadadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas yang menjadi masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi atau gambaran terkait metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Cokroaminoto Wanadadi.
- b. Untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada guru di MTs Cokroaminoto Wanadadi.
- c. Sebagai sumber referensi untuk mengembangkan pembelajaran bahasa arab bagi badan pendidikan yang mengadakan program pendidikan Bahasa Arab.
- d. Menambah pengetahuan penulis dan sebagai kontribusi untuk dijadikan tambahan referensi bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kerangka teoritik yang mengemukakan teori-teori yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kajian pustaka ini adalah seleksi-seleksi terhadap masalah-masalah yang akan menjadi topik penelitian. Hal ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian jelas arahnya serta bagi penulis akan membantu dalam memudahkan dalam rangka menemukan solusi-solusi dalam penelitian ini. Karena itu diperlukan adanya penggunaan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang sudah dirumuskan oleh penulis. Adapun yang bahan tinjauan skripsi ini adalah:

Yang pertama adalah skripsi dengan judul “Penerapan CTL dalam Pembelajaran Fiqih kelas IX di MTs Ma’arif NU 2 Sumpiuh Tahun Pelajaran 2010/2011” yang ditulis oleh Sri Agus Prihatin (2006). Pada penelitian ini menitikberatkan penerapan CTL pada kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs), mulai dari perencanaan pembelajaran CTL, dan penerapan CTL dalam pembelajaran Fiqih.

Yang kedua adalah skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Jenis Usaha Yang Dikelola Sendiri Melalui Pembelajaran Contextual *Teching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma’arif NU Kutawis Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011” oleh Uswatun Hasanah (2008). Dalam pembahasannya menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran CTL yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar

74,16 dan hasil prosentase ketuntasan 70,97 % , sedangkan pada siklus II diperoleh nilai dengan rata-rata 91,84 dan hasil prosentase ketuntasan 93,56%.

Yang ketiga adalah skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Muhammadiyah Tegakpingen Kecamatan Pangadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014”, skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada perencanaan pembelajaran kontekstual, implementasi kontekstual dalam pembelajaran IPA.

Dari ketiga skripsi di atas bahwa persamaan dalam penelitian ini adalah menerangkan tentang penerapan kontekstual, dan perbedaan dalam ketiga skripsi diatas adalah fokus dalam pembelajarannya, ada yang menerangkan pembelajaran tentang meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran Fiqih, dan pembelajaran IPA. Pada penelitian ini penulis menerangkan tentang pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Bahasa Arab.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian awal atau halaman formalitas yang meliputi: halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, pengesahan abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.s

Kedua, Bagian inti terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari: pertama metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meliputi pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan karakteristik *Contextual Teaching and Learning*, prinsip dasar *Contextual Teaching and Learning* (CTL), komponen utama *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan tahap pelaksanaan penerapan *Contextual Teaching and Learning*. Kemudian yang kedua: pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi pengertian pembelajaran Bahasa Arab, tujuan pembelajaran Bahasa Arab, fungsi pembelajaran Bahasa Arab. Ketiga penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Bab III metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MTs Cokroaminoto Wanadadi dan analisis data tentang metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pembelajaran Bahasa Arab di MTs Cokroaminoto Wanadadi.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kata *contextual* berasal dari kata *context*, yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Dengan demikian, *contextual* diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Sehingga, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.⁸

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁹

Contextual Teaching and Learning (CTL) suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰

⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 267.

⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm 159.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm 109.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.¹¹

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.¹²

Menurut Lailatul Istiqomah menyebutkan, pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹³

Elian B. Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang

¹¹ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 41.

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 7.

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 267

mewujudkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.¹⁴

Menurut the Wasington, pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada didalam dunia nyata.¹⁵

Sedangkan menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, agama, social, ekonomi maupun kultural.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan cara mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini menitikberatkan pada upaya pemberdayaan siswa, yaitu berlangsung secara alamiah dalam

¹⁴ Rusman , *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 187.

¹⁵ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 70.

¹⁶ Nanang H dan Cucu S, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm 67.

bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa untuk memahami hakekat makna dan manfaat belajar sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

2. Karakteristik Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Yatim Riyanto mendeskripsikan karakteristik *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Kerja sama
- b. Menyenangkan dan tidak membosankan
- c. Saling membantu
- d. Belajar dengan bergairah
- e. Pembelajaran terintegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber belajar
- g. Siswa aktif
- h. Sharing dengan teman
- i. Siswa kritis dan kreatif
- j. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa (peta-peta, gambar, dan lain-lain)
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya raport tetapi juga berisi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, dan karangan siswa.

¹⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran.....*, hlm 176

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan *Contextual Teaching and Learning* CTL, menurut Priyatni, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kebersamaan, kerja sama saling memahami dengan yang lain secara mendalam merupakan aspek penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks yang autentik, artinya pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks nyata atau pembelajaran diupayakan dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
- c. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui proses mengalami.
- e. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi.
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan mementingkan kerja sama.
- g. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan.

3. Prinsip-prinsip Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat tiga prinsip sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran.....*, hlm 276-277

a. Prinsip Kesaling-bergantungan

Prinsip ini membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*) antara proses pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan di masa datang.

Prinsip ini mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik, *stakeholder*, dan lingkungannya.

Bekerja sama (*collaborating*) untuk membantu peserta didik belajar secara efektif dalam kelompok, membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain, saling mengemukakan gagasan, saling mendengarkan untuk menemukan persoalan, mengumpulkan data, mengelola data, dan menentukan alternative pemecahan masalah.

Prinsip ini menyatukan berbagai pengalaman dari masing-masing peserta didik untuk mencapai standar akademik yang tinggi melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.

b. Perbedaan

Prinsip perbedaan ini adalah untuk mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman, perbedaan, dan keunikan.

Terciptanya kemandirian dalam belajar (*self-regulated learning*) yang dapat mengkonstruksi minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengkorelasikan bahan ajar dengan

kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan secara penuh makna (*meaningfulness*).

Terciptanya berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*) di kalangan peserta didik dalam rangka pengumpulan, analisis, dan sintesis data guna pemecah masalah.

Terciptanya kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi potensi pribadi, dalam rangka menciptakan dan mengembangkan gaya belajar (*style of learning*) yang paling sesuai, sehingga dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

c. Penguatan Diri

Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan dan disadari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya.

Peserta didik secara sadar harus menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi, dan dengan kritis menilai bukti.

Melalui interaksi antar-siswa akan diperoleh pengertian baru, pandangan baru, sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan

imajinasi, kemampuan mereka dalam bertahan, dan menemukan sisi keterbatasan diri.¹⁹

4. Komponen-komponen Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Konstruktivisme

Contextual Teaching and Learning (CTL) dibangun dalam landasan konstruktivisme yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan dibangun peserta didik secara sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks terbatas.

Muslich mengemukakan, konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, efektif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikannya. Manusia harus mengkonstruksikannya terlebih dahulu pengetahuan itu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Karena itu peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan permasalahan, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

¹⁹ Elian B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm 84.

b. Menemukan

Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik merupakan proses menemukan (*inquiry*) terhadap sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan *inquiry* bisa dilakukan dengan cara memaksimalkan panca indra dengan cara merumuskan masalah, melakukan observasi/pengamatan, menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk tulisan, gambar, bagan, tabel, atau karya lain, serta mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya kepada pihak lain (teman sekelas, guru, atau audiens).

Menurut Supriyono, kata kunci dari pembelajaran kontekstual adalah “penemuan”. Belajar menemukan menunjuk pada proses hasil belajar. Belajar menemukan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah sistematis menemukan pengetahuan yang baru atau memferivikasikan pengetahuan lama. Belajar menemukan mengintegrasikan aktivitas belajar peserta didik kedalam metode penelitian sebagai landasan operasional melakukan investasi. Dalam investigasi peserta didik tidak hanya belajar memperoleh informasi namun peserta didik juga dituntut untuk mampu mengolah informasi tersebut kedalam sebuah pengetahuan yang mampu diaplikasikan.²⁰

²⁰ <http://ejournal.Undaris.ac.id> diakses pada tanggal 09 September 2019 pukul 11.30.

c. Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

Bertanya dalam pembelajaran juga dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya sangat berguna untuk menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Oleh karena itu, peran bertanya sangat penting sebab melalui pertanyaan, guru tidak hanya menyampaikan materi begitu saja tetapi guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Dalam proses pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya sangat berguna untuk : menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar , mengecek pemahaman siswa, memecahkan persoalan yang dihadapi, membangkitkan respon pada siswa, merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, memfokuskan siswa pada

sesuatu yang diinginkan, dan membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.²¹

Aktifitas bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan anatar siswa denagn orrang lain yang dihadirkan dalam kelas. Aktifitas bertanya biasa ditemukan ketikan siswa melakukan diskusi kelompok, ketika mengalami kesulitan, melakukan pengamatan, dan kegiatan lain yang mendorongnya untuk bertanya.

d. Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.²²

Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pembelajara sebagai proses sosial, melalui interaksi dalam komunitas belajar proses dan hasil belajar menjadi lebih bermakna. Hasil belajar diperoleh diperoleh dari kolaborasi dan berkooperasi. Dalam praktiknya menurut Suprijono “masyarakat belajar” terwujud dalam pembentukan

²¹ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran.....*(Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 79

²² Rusman , *Model-Model Pembelajaran*, hlm 187.

kelompok kecil, pembentukan kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja sama dengan parallel, bekerja kelas dengan kelas di atasnya, dan bekerja sama dengan masyarakat.²³

Guru memberikan kesempatan belajar kepada teman sejawat yang memiliki kemampuan lebih, karena pada dasarnya pembelajaran adalah proses transformasi ilmu, transformasi ilmu tidak hanya dilakukan oleh guru kepada murid namun seluruh warga dan lingkungan sekolah harus bisa memberikan transformasi ilmu kepada peserta didik, karena pembelajaran kontekstual mengedepankan falsafah pembelajaran konstruktifisme dimana siswa menjadi pribadi yang mengembangkan, menemukan, menganalisa, dan mengambil hikmah sendiri dari pembelajaran yang di ikuti.

e. Pemodelan

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Modeling merupakan azaas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis (abstrak) yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Dalam hal ini seluruh warga sekolah termasuk guru, pegawai, teman sejawat, lingkungan harus menjadi model atau sesuatu yang bisa ditiru oleh siswa. Seorang siswa dapat ditunjuk untuk memberikan contoh temannya cara melafalkan kata-kata. jika kebetulan ada siswa yang pernah memenangkan lomba geguritan, atau puisi, berpidato bahasa

²³Repositori.Uinsu.ac.id, diakses pada tanggal 09 September 2019 pukul 13.00.

inggris, siswa itu dapat ditunjuk untuk mendemonstrasikan keahliannya. Model juga dapat dihadirkan dari luar, seorang ahli didatangkan ditengah-tengah kelas untuk mempraktikkan bahasa-bahasa tersebut.

Dalam hal ini seluruh warga sekolah termasuk guru, pegawai, teman sejawat, lingkungan harus menjadi model atau sesuatu yang bisa ditiru oleh siswa.

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya dimasa lalu. Refleksi pembelajaran merupakan respon terhadap aktivitas atau pengetahuan dan keterampilan yang baru diterima dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu membantu siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

Dengan demikian, siswa akan merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya mengenai apa yang dipelajarinya. Realisasi refleksi dalam pembelajaran bisa diwujudkan dalam bentuk: catatan atau jurnal belajar dibuku pribadi siswa, rangkuman tentang apa yang dipelajari, pernyataan langsung siswa tentang yang diperoleh pada saat pembelajaran, serta kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran dan lain-lain.

g. Penilaian Sebenarnya

Penilaian yang sebenarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah pengalaman belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangannya baik intelektual maupun mental peserta didik.²⁴

5. Perbedaan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Konvensional

Tabel 2.1

Perbedaan Metode CTL dengan Konvensional

CTL	Konvensional
Siswa sebagai subjek belajara, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.	Siswa sebagai objek belajar, siswa menerima informasi secara pasif.
Siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi.	Siswa lebih banyak belajar secara individu dengan mnerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak
Kemampuan didasarkan atas pengalaman.	Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan
Tujuan akhir dari	Tujuan akhir dari proses

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stanadar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014) hlm 269.

pembelajaran adalah kepuasan diri	pembelajaran adalah nilai atau angka
Perilaku dibangun di atas kesadaran sendiri	Perilaku dibangun atas faktor dari luar dirinya
Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya	Pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain sehingga bersifat absolut dan final
Siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
Pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan	Pembelajaran hanya terjadi didalam kelas
Keberhasilan pembelajaran di ukur dengan berbagai cara misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lainnya.	Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya di ukur dari tes

IAIN PURWOKERTO

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.²⁵

Pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²⁶

Nana Sujana mengartikan pembelajaran sebagai sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar yang merupakan panduan dari kegiatan guru dan siswa. Dari pengertian ini dapat dilihat adanya unsure-unsur pengajaran atau pembelajaran yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang terorganisir. Unsur-unsur tersebut adalah (guru), penerima pelajaran (siswa), bahan atas materi pelajaran, cara/metode, tujuan pembelajaran dan kondisi yang kondusif. Dari beberapa unsur tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses pengorganisasian bahan pelajaran oleh guru kepada penerima pelajaran (siswa).²⁷

Penggunaan istilah pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep belajar secara konseptual istilah

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 157

²⁶ E. Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 117.

²⁷ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm 23.

pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu: guru dan siswa. Konsep pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktifitas belajar yang kondusif bagi para siswanya.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting fungsi dan kedudukannya bagi umat Islam. Yang pertama adalah sebagai bahasa agama, dimana sumber ajaran dan sumber hukum yang utama dalam Islam tertulis dalam bentuk bahasa arab. Kemudian sebagai bahasa ilmu pengetahuan, dimana banyak sekali literatur-literatur karya pemikir yang berbahasa arab yang menjadi warisan bagi umat Islam masa kini. Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional yang telah diakui dalam forum PBB.²⁸ Oleh karena itu, bahasa arab harus dapat dikuasai oleh para pelajar muslim, pembelajaran bahasa arab harus diselenggarakan sebaik-baiknya agar pelajar muslim dapat menguasai bahasa arab secara maksimal sehingga bisa mempelajari Al-quran dan Hadits dengan benar.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab merupakan proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru bahasa arab kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai bahasa arab serta dapat mengembangkannya.

²⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm 2.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan merupakan unsur utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap guru selaku tenaga pengajar (pendidik) dan pengelola belajar mengajar, tujuan merupakan landasan atau tolak ukur seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan evaluasinya.

Dalam setiap proses pembelajaran di lembaga manapun tujuan merupakan satu hal pokok yang senantiasa ada. Dengan adanya tujuan berarti proses pembelajaran tersebut memiliki arah dan target yang jelas akan apa yang hendak dicapai, terlepas dari baik tidaknya proses yang berlangsung dalam pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus terjalin hubungan yang harmonis dan harus ada interaksi aktif diantara komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, seperti tujuan, guru, siswa, metode dan media pembelajaran.

Ada dua tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus) adapun tujuan tersebut adalah:

a. Tujuan umum Pembelajaran Bahasa Arab

Syaiful Anwar dan Tayar Yunus, menjelaskan tujuan umum (jangka panjang) pembelajaran bahasa Arab.

- 1) Memahami al-quran dan al-hadits sebagai sumber hukum dan ajaran Islam.

- 2) Supaya pandai berbicara dan mengarang menggunakan bahasa Arab.
- 3) Memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dengan bahasa Arab.
- 4) Menggunakan bahasa Arab sebagai alat pembantu keahlian lainnya.
- 5) Menjadi ahli bahasa yang profesional.²⁹

b. Tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab

Tujuan khusus (jangka pendek) diantaranya tujuan khusus *muhadatsah* (bercakap-cakap), tujuan khusus *qira'ah* (membaca), tujuan khusus *imla'* (dikte), tujuan khusus *insya'* (mengarang), tujuan khusus *qowa'id* (nahwu shorof).

c. Komponen Keterampilan Bahasa Arab

1) Keterampilan Menyimak/Mendengar (*maharah al-istima'/listening skill*)

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu.

Secara umum latihan menyimak bertujuan agar siswa dapat memahami ujaran dalam bahasa arab, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi.³⁰ Tujuan

²⁹ Tayar Yunus dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995) hlm 189-190.

³⁰ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009) hlm 129.

utama dalam pembelajaran bahasa arab untuk menangkap dan memahami pesan, ide, serta gagasan yang terdapat pada bahan materi atau bahan simakan.

2) Keterampilan Berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

Keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari.

3) Keterampilan Membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati . Membaca pada hahikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya.

4) Keterampilan Menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab diatas merupakan salah satu upaya dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah adalah agar siswa memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi berbahasa (linguistic), kompetensi komunikatif dan kompetensi budaya (Arab). Kompetensi berbahasa dimaksudkan agar siswa mampu memahami empat keterampilan bahasa yaitu, *Istima, Kalam, Qira'ah, dan Kitabah*. Sedangkan kompetensi komunikatif dimaksudkan agar siswa mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bahasa Arab dan kompetensi budaya dimaksudkan agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab sesuai dengan budaya Arab , khususnya budaya Arab Islami.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru bahasa Arab yang baik, guru harus mengetahui dengan pasti apa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab, memahami apa yang akan diajarkan, memahami bagaimana membawakan materi bahasa Arab dikelas, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai paada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum. Adapun tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa terampil berbahasa, baik terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³¹

³¹ Hidayat, *Modul Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2011) hlm

C. Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Perencanaan

Seorang guru diharuskan melakukan persiapan dan perencanaan yang matang setiap akan melakukan pembelajaran dikelas. Hal ini dilakukan agar dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan kegiatan dengan efektif, materi pelajaran dapat disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan, dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Agar proses pembelajaran terarah dan tercapai sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus menyiapkan dan merencanakan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga materi yang akan disampaikan terstruktur dan terprogram.³²

Dalam perencanaan tergambar kegiatan-kegiatan atau persiapan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebelum seorang guru mengajarkan peserta didiknya, maka guru tersebut mengetahui kompetensi yang hendak dicapai. Oleh karena itu guru mempersiapkan silabus, materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan media pembelajaran, serta membuat instrumen evaluasi terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran dikelas.

³² Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: TERAS, 2012), hlm 7

Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator.
 - b. Tujuan pembelajaran.
 - c. Materi pembelajaran.
 - d. Metode dan strategi pembelajaran.
 - e. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
 - f. Median dan sumber belajar.
 - g. Evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru lebih mengacu pada tahap perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan serta melibatkan peserta didik secara penuh.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) anatar lain:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengalaman dan pengetahuan barunya. Kegiatan konstruksivisme dilakukan dengan membiasakan siswa untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya sendiri melalui

kegiatan praktek mengerjakan sesuatu, berlatih secara fisik, menulis karangan, mendemonstrasikan, menciptakan ide dan lain sebagainya. Contoh guru meminta siswa untuk berlatih membuat kalimat berbahasa Arab kemudian membacakannya didepan kelas.

b. Menemukan

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa merupakan proses menemukan (*inquiry*) terhadap sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dengan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Kegiatan *inquiry* bisa dilakukan dengan memaksimalkan panca indra dengan cara menemukan masalah, melakukan obsevasi /pengamatan, menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk tulisan, gambar, bagan, tabel, atau karya lain, serta mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya kepada pihak lain (guru, teman sekelas, atau audiens). Dalam pembelajaran bahasa Arab proses *inquiry* dilakukan terhadap materi yang berbentuk fakta, yaitu fenomena atau peristiwa dalam bentuk gambar, video, fakta langsung yang bisa dilihat, atau rekaman suara, disentuh dan sebagainya. Contoh siswa mengamati gambar/video yang berkaitan dengan materi. Kemudian menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, selanjutnya siswa mempraktikkannya di depan guru dan teman-temannya.

c. Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Bertanya juga merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan berupa konsep, prinsip, dan prosedur melalui diskusi kelompok, diskusi kelas, mengalami kesulitan, latihan wawancara, dan lain sebagainya. Usahakan kegiatan bertanya ini menggunakan bahasa Arab baik ketika guru bertanya kepada siswa atau siswa kepada guru maupun siswa dengan siswa meskipun penggunaan bahasa Indonesia dalam keadaan tertentu tidak ditabukan.

d. Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Hal ini berarti hasil pembelajaran bisa dilakukan dengan sharing antar teman, antar kelompok dan antara yang tahu dengan yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas. Sehingga pembelajaran lebih bervariasi dengan berdiskusi, kerja kelompok, presentasi atau pemaparan. Siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajar, maupun dilihat dari bakat dan minatnya.

Contoh siswa mendiskusikan tentang kegunaan isim isyaroh dalam kalimat, bagi siswa yang memiliki pengetahuan menjelaskannya kepada teman yang lain yang belum mengetahui. Sehingga, dalam proses diskusi akan terjadi tanya jawab antar siswa tentang kegunaan isim isyaroh dalam kalimat.

e. Pemodelan

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Contoh: guru memberikan contoh bagaimana cara membaca teks yang benar. Dalam pembelajaran tersebut, guru mendemonstrasikan cara membaca yang benar dengan tutur kata yang mantap, fasih dan jelas makhrajnya. Kemudian siswa memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam membaca teks bacaannya. Dalam hal ini guru menjadi model pembelajaran.

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya dimasa lalu. Refleksi pembelajaran merupakan respon terhadap aktivitas atau pengetahuan dan keterampilan yang baru diterima dari proses pembelajaran. Kegiatan refleksi juga dapat melihat kelemahan dan kelebihan siswa. Contohnya guru menanyakan kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, atau meberikan kesempatan pada siswa untuk

memberikan tanggapan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah menyenangkan atau tidak. Bisa juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pelajaran sebelumnya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.

g. Penilaian Sebenarnya

Penilaian yang sebenarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah pengalaman belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangannya baik intelektual maupun mental peserta didik. Data yang dapat di ambil yaitu dari kegiatan belajar siswa, baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran, sebagai akhir perwujudan dari tindakan pemelajaran dan pembentukan KI-KD untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan

menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian nyata/penilaian autentik. Penilaian autentik yaitu pengumpulan data untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Penilaian autentik terkait penilaian sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Untuk penilaian siswa dilakukan melalui tes dengan teknik tes tertulis. Tes lisan dan pemberian tugas. Sedangkan untuk penilaian keterampilan siswa melalui praktek dan unjuk kerja.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³ Dalam penelitian kualitatif memerlukan pemahaman yang mendalam dan secara menyeluruh yang berhubungan dengan objek yang diteliti untuk menjawab permasalahan untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dan didapatkan kesimpulan dalam situasi dan kondisi tertentu.³⁴

Penelitian yang dilakukan ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena dalam penelitian ini penulis turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai “Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Cokroaminoto Wanadadi yang beralamat di jalan HOS Cokroaminoto Wanadadi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di MTs Cokroaminoto Wanadadi adalah :

1. MTs Cokroaminoto Wanadadi merupakan satu-satunya MTs yang ada di kecamatan Wanadadi.
2. MTs Cokroaminoto Wanadadi sudah menggunakan metode CTL dalam proses pembelajaran.
3. Disekolah tersebut belum ada yang melakukan penelitian tentang metode CTL.

³³ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Malik Press, 2010), hlm. 175.

³⁴ Iskandar, *Metodologi Sosial* (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 17.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian dan hal-hal yang menjadi pusat dalam penelitian.³⁵ Adapun objek dalam penelitian ini adalah “ Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”.

2. Subjek Penelitian

Adalah subjek dari mana data dapat diperoleh .³⁶ Artinya data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian. Adapun pihak yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab secara menyeluruh terhadap semua aktivitas pembelajaran yang terjadi di sekolah. Kepala Madrasah MTs Cokroaminoto Wanadadi adalah Aziz Hidayat S.Pd, melalui beliau penulis dapat memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian, seperti profil sekolah dan kondisi sarana prasarana sekolah.

b. Guru Bahasa Arab

Guru bahasa Arab adalah seseorang yang melaksanakan proses pembelajaran dan mengetahui secara detail penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII yaitu bapak Al Afgani S.Pd, melalui beliau penulis dapat memperoleh data mengenai penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas VIII MTs Cokroaminoto Wanadadi.

c. Siswa Kelas VIII

Siswa adalah seseorang yang mengalami dan merasakan keberhasilan dari proses pembelajaran. Dari siswa penulis

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hal. 155

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* hal. 114

dapat mengetahui bagaimana penerapan metode CTL terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Metode yang digunakan oleh penulis dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mengamati objek penelitian. Metode observasi merupakan metode ilmiah yang dapat diartikan sebagai pengamatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis melaksanakan observasi untuk melihat bagaimana cara guru dalam menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas belajar siswa. Sehingga memudahkan penulis mengetahui secara langsung saat guru menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. Peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti.³⁸

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁹

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* hlm. 115.

³⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 38.

³⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 180.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak kepala MTs Cokoraminoto Wanadadi, guru bahasa Arab kelas VIII MTs Cokoraminoto, dan siswa. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum madrasah dan penerapan metedo *Contextual Teaching and Laerning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah pendidikan.⁴⁰ Adapun menurut Sugiono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹

Teknk ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Silabus, RPP, dan dokumen lain yang menunjang dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Laerning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab, serta dokumen yang terkait dengan gambaran umum MTs Cokroaminoto Wanadadi.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴² Dengan demikian suatu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumplan data dan mencari jika diperlukan.

⁴⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahasadya,2004), hal. 181..

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 329.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*hal.338.

Tujuan penulis mereduksi data yaitu memilih data-data yang penting yang berkaitan dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi serta membuang data-data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dengan menyajikan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data dapat memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan benar juga.

Penulis melakukan penyajian data yang telah dilakukan reduksi data dalam bentuk teks naratif yang berkaitan dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴³ Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm 345.

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah setelah dibuktikan dengan bukti-bukti yang berkaitan tentang penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Cokroaminoto Wanadadi

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Cokroaminoto Wanadadi

MTs Cokroaminoto Wanadadi (semula bernama SMPD/Sekolah Menengah Pertama Diniyah) didirikan pada tanggal 1 Agustus 1957 oleh Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminot yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh Syarikat Islam Kabupaten Banjarnegara.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Banjarnegara, maka pada tahun 1959 beralih nama menjadi PGA-P (Pendidikan Guru Agama-Pertama/PGA 4 Tahun) yang kemudian menjadi PGA 6 Tahun sampai dengan tahun 1982.

Setelah penghapusan PGA 6 Tahun, maka mulai tahun 1982/1983 berubah nama menjadi MTs Cokroaminoto Wanadadi dihidupkan kembali sebagai konsekuensi atas kebijakan pemerintah tentang dihapuskannya PGA, sehingga tokoh Syarikat Islam pada waktu itu mencari mencari siswa ke desa-desa di Kecamatan Wanadadi dan Punggelan. Alhamdulillah, awal dibukanya pendidikan di MTs Cokroaminoto Wanadadi pada waktu itu diperoleh 38 siswa. Dalam perjalanan perjuangan pendidikan MTs Cokroaminoto Wanadadi mengalami perkembangan yang pesat dilihat dari jumlah siswa, dan diperoleh nilai akademisnya.

MTs Cokroaminoto Wanadadi merupakan salah satu lembaga pendidikan dari lima lembaga pendidikan setingkat SLTP/SMP di wilayah

Kecamatan Wanadadi, dan telah menamatkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai pelosok wilayah Indonesia, khususnya di Kabupaten Banjarnegara. Dalam perjalanan perjuangan pendidikan MTs Cokroaminoto Wanadadi mengalami perkembangan yang pesat dilihat dari jumlah santri (tahun ini mencapai 312), dan perolehan nilai akademisnya (Alhamdulillah, tahun pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012 dan 2012/2013 dapat lulus 100%).

MTs Cokroaminoto Wanadadi sebagai lembaga pengkaderan Islam memiliki tujuan jangka panjang yang tertuang pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan yakni; menyiapkan kader muslim yang memiliki ghiroh perjuangan “Se-Bersih-Bersih Tauhid, Setinggi-Tinggi Ilmu Pengetahuan, dan Sepandai-Pandai Siasah”.

MTs Cokroaminoto Wanadadi pada tahun 2003 mendirikan kelas jauh (fillial) tepatnya di Dukuh Karabaok, Desa Lemahjaya, Kecamatan Wanadadi yang berjarak 6 KM dari madrasah induk.⁴⁴

2. Visi dan Misi MTs Cokroaminoto Wanadadi

Visi MTs Cokroaminoto Wanadadi:

Beriman Berilmu dan Berjiwa Mandiri Indikator

- a. Unggul dalam penghayatan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Unggul dalam peningkatan skor (Gain Scor Achievemen-GSA)
- c. Unggul dalam keterampilan kewirausahaan
- d. Berprestasi dalam lomba olahraga dan seni

⁴⁴Dokumentasi MTs Cokroaminoto Wanadadi, dikutip pada 26 Maret 2018

Misi MTs Cokroaminoto Wanadadi:

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam pada Madrasah sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi yang dimilikinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Melaksanakan nilai-nilai etika dan estetika dalam pergaulan antar warga sekolah meliputi cara berbicara, berpakaian, dan bergaul.
- e. Meningkatkan pencapaian kompetensi lulusan pada seluruh mata pelajaran minimal sesuai Standar Kompetensi Kelulusan yang ditetapkan pemerintah.
- f. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik yang tercermin dalam perolehan kejuaraan baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten.
- g. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM).
- h. Menumbuhkan semangat dan sikap berjiwa mandiri melalui kegiatan life skill melalui kegiatan keterampilan computer.
- i. Melaksanakan pola hidup sehat .

- j. Melaksanakan pola hidup disiplin (disiplin masuk, disiplin pulang, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam pergaulan).

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs Cokroaminoto Wanadadi⁴⁵

No	Nama	Jabatan
1	H. Musobihin, S.Ag, MM	Ketua Komite
2	Al- Aziz Nurhidayat, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Lilis Ujianti, S.Ag, S.Pd	Humas
4	Sofan Nur Arifin, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Tina Budiarti, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Heru Setiawan, S.Pd	Waka Sarpras
7	Alif Bahtiar, S.Pd	Bimbingan Konseling
8	Endah Wahyuningsih, S.Ag	Perpustakaan
9	Yuliantini, S.Pd	Kepala Lab IPA
10	Arif Basyarudin, S.T	Lab Komputer

4. Sarana dan Prasarana MTs Cokroaminoto Wanadadi

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan pada MTs Cokroaminoto Wanadadi, maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai dan dimanfaatkan secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Cokroaminoto Wanadadi adalah sebagai berikut:

⁴⁵Dokumentasi MTs Cokroaminoto Wanadadi

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana MTs Cokroaminoto Wanadadi

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kelas	12	
2	Kep. Madrasah	1	Memiliki ruang
3	TU	1	Memilili ruang
4	Laboratorium	2	Darurat/belum memiliki ruang
5	Perpustakaan	1	Memiliki ruang
6	UKS	1	Darurat
7	Mushola	1	Memiliki ruang
8	Kamar Mandi/WC	6	Memiliki ruang
9	Meja siswa	152	
10	Kursi siswa	312	
11	Meja guru	14	
12	Kursi guru	29	

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MTs Cokroaminoto Wanadadi

a. Identitas Guru dan Karyawan

Dewan Guru di MTs Cokroaminoto Wanadadi tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 21 orang yang terdiri dari 11 guru perempuan dan 10 guru laki-laki. Adapun bidang pengajarannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Guru MTs Cokroaminoto Wanadadi

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Al Aziz Nurhidayat, S.Pd	PKN
2	Arif Pujianto, S.Ag	SKI
3	Heru Setiawan, S.Pd	Olahraga
4	Arif Basyarudin, S.T	TIK

5	Ihdiyanto, S.Pd	Qur'an Hadits
6	Sofan Nur Arifin, S.Pd	Matematika
7	Hj. Lilis Ujianti, S.Ag, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Endah Wahyuningsih, S.Ag	Bahasa Indonesia
9	Lili Yuliarti, S.Pd	Aqidah Akhlak
10	ST. Nurkhayati, S.Ag, S.Pd	Fiqih
11	Dwi Setia Utami, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Tina Budiarti, S.Pd	Bahasa Jawa
13	Achriyani Kelana Sari, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Yuliantini, S.Pd	IPA
15	Iswatun, S.E.I	IPS
16	Kuswanti, S.Si	Matematika
17	Triyogi Budi. W, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Ludi Hartono, S.Pd	IPA
19	Al Afghani, S.Pd	Seni Budaya
20	Alif Bahtiar, S.Pd	Bahasa Inggris
21	Putri Berlian Rahmi H, S.PdI	Bahasa Arab

Identitas karyawan terdiri dari 3 orang meliputi bagian kepala, sekretaris, keamanan/penjaga malam. Jadi jumlah keseluruhan 14 orang sebagai berikut:

- 1) Jumlah keseluruhan guru : 21 orang
- 2) Guru PNS : 3 orang

- 3) Guru Honorer/ Tidak Tetap : 18 orang
- 4) Guru Kontrak Daerah : -
- 5) Staff Administrasi : 2

b. Identitas Siswa

Selain keadaan guru dan karyawan, perlu diperhatikan pula keadaan siswa dan potensi yang mereka miliki. Adapun jumlah peserta didik atau siswa MTs Cokroaminoto Wanadadi. Siswa di MTs Cokroaminoto Wanadadi tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak siswa, yang terdiri dari:⁴⁶

Tabel 4.4

Siswa MTs Cokroaminoto Wanadadi

No	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
1	VII	3	32	37	69
2	VIII	4	33	54	87
3	IX	5	54	53	105
	JML		119	144	263

6. Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Cokroaminoto Wanadadi menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*(CTL). Penggunaan metode ini bertujuan supaya guru lebih menguasai materi yang akan di sampaikan dan lebih kreatif dalam mengelola kelas. Tujuan untuk peserta didik, supaya lebih mudah menerima materi pelajaran yang di sampaikan dan tidak merasa bosan,

⁴⁶Dokumentasi MTs Cokroaminoto Wanadadi

jenuh serta dapat membangkitkan semangat ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar akan maksimal.

Dalam pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, sedangkan materi pembelajaran tersebut meliputi: keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, bahwa mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII menggunakan metode CTL. Penerapan metode CTL dalam pembelajaran bahasa Arab, guru telah melakukan serangkaian aktifitas pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Cokroaminoto Wanadadi tentang “ metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab” data-data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam mengajar dengan menggunakan metode CTL pertama dengan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas, serta buku teks pelajaran yang digunakan sebagai bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar.

Dalam persiapan pembelajaran, penyusunan program pembelajaran dilakukan oleh guru bahasa Arab, hal itu dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam penyusunan program pembelajaran guru bahasa Arab di MTs Cokroaminoto Wanadadi meliputi beberapa hal, diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pembelajaran yang termuat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selanjutnya lebih terperinci ke dalam indikator pencapaian hasil belajar.

Selain itu, guru bahasa Arab membuat program pembelajaran berupa program tahunan dan program semester, dimana program tersebut sebagai perencanaan terhadap waktu pelaksanaan pembelajaran dari indikator-indikator pencapaian yang telah ditetapkan, serta pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk satu semester atau beberapa semester atau beberapa pertemuan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berisi KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode, Sumber, Media, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian. Setiap RPP yang disusun diajukan kepada Kepala Madrasah untuk diketahui serta

mendapatkan persetujuan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas.

Selain mempersiapkan RPP, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya, hal lain yang lebih penting adalah guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, sebab tanpa adanya penguasaan materi yang lebih guru tidak akan bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Cokroaminoto Wanadadi tentang “Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab” data-data yang diperoleh sebagai berikut:

Setelah melakukan tahap perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru menerapkan metode CTL dalam pembelajaran bahasa Arab dengan media buku teks guru dan buku teks siswa, serta media pendukung lainnya.

Penulis melakukan observasi pada pembelajaran bahasa Arab sebanyak tiga kali, dengan materi pembelajaran bahasa Arab terkait dengan keterampilan membaca/qira'ah tentang انشطتى فى البيت ndi kelas VIII A, materi terkait keterampilan menulis/kitabah tentang انشطتى فى البيت di kelas VIII B, dan materi terkait mendengar/istima' tentang انشطتى المدرسة di kelas VIII C, dengan alokasi waktu 1x pertemuan (2

x 40 menit). Media pembelajaran yang digunakan adalah buku teks guru dan buku teks siswa, media pembelajaran pendukung lain.

Berikut ini akan penulis deskripsikan penerapan metode CTL pada pembelajaran bahasa Arab berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTs Cokroaminoto Wanadadi.

1) Penulis melakukan observasi pembelajaran bahasa Arab pertama pada materi pembelajaran mufrodat dengan keterampilan qira'ah/mendengarkan *انشطتى فى البيت* di kelas VIII A.⁴⁷

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, guru membuka pelajaran dengan memberisalam dan siswa menjawab salam, setelah itu guru meminta salah satu siswa memimpin do'a. Marilah kita mulai dengan membaca *basmallah*, kemudian berdo'a.

Setelah selesai berdo'a, guru mengabsen kehadiran siswa, memeriksa kerapian berpakaian, dan posisi duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyapa siswa dengan ,menanyakan kabar siswa. Kemudian siswa menjawab, "baik, Alhamdulillah "dengan serentak. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu, guru melakukan pre-tes (appersepsi) dengan menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan mufrodat yang pernah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, guru

⁴⁷Observasi pada tanggal 19 Oktober 2017

menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini yaitu materi mufrodat tentang انشطتى فى البيت .

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, seperti biasa guru melakukan pengembangan pengetahuan, menyampaikan materi, dan menguji keterampilan siswa. Berikut langkah-langkah pembelajaran CTL pada pembelajaran *qiro'ah*/membaca terkait topik tentang انشطتى فى البيت adalah:

Pertama, guru membacakan terlebih dahulu teks bacaan tentang انشطتى فى البيت sesuai dengan makhraj yang benar, kemudian siswa memperhatikannya dengan melihat pada buku paket siswa masing-masing, serta mencermati makna teks bacaan. Selanjutnya, siswa menirukan bacaan guru dengan baik. Setelah itu guru menunjuk salah satu pasang siswa untuk praktek membacakan teks *qiro'ah* tersebut di depan siswa lain. Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Kedua, setelah membacakan teks bacaan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan kandungan teks, mufrodat baru, dan menerjemahkan materi terkait yang terdapat di buku masing-masing. Siswa harus menyelesaikan sesuai dengan materi yang di contohkan guru. Guru memberikan waktu siswa

untuk menulis dan menerjemahkan dan siswa membuat catatan hasil pembahasa dan penjelasan materi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang sedang dibahas.

Ketiga, guru membimbing masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan bertanya bagi kelompok yang belum paham tentang materi yang sedang dipelajari beserta teknis mengerjakan tugasnya. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan materi *انشطتى فى البيت*. Guru juga memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun yang lainnya.

Keempat, setelah tugas selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan/membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan mengklarifikasinya secara bersama-sama. Guru tidak hanya sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

Setelah selesai melakukan tanya jawab, guru menanyakan kepada siswa, apakah ada materi *qiro'ah* yang belum dipahami oleh siswa terkait materi tersebut, dan tentang manfaat atau hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari,

serta menanyakan apakah pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak. Kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan kali ini. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

- 2) Penulis melakukan observasi proses pembelajaran bahasa Arab kedua di kelas VIII B, pada materi pembelajaran menulis/*kitabah* tentang انشطتى فى البيت.⁴⁸

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, guru membuka pelajaran dengan member salam dan siswa menjawab salam, kemudian guru meminta salah satu siswa memimpin do'a. Marilah kita mulai dengan membaca *basmallah*.kemudian berdo'a.

Setelah selesai berdo'a, guru mengabsen kehadiran siswa, memeriksa kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. yang kemudian guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa. Siswa menjawab “baik, Alhamdulillah” secara bersamaan. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu, guru melakukan pre-tes (appersepsi) dengan menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan

⁴⁸ Observasi pada tanggal 09 November 2017

mufrodat yang pernah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini, yaitu materi *kitabah*/menulis tentang *انشطتى فى البيت*.

b) Kegiatan Inti

Seperti biasa, pada kegiatan ini guru melakukan belajar mengajar. Berikut langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran CTL pada materi *kitabah*/menulis, sebagai berikut:

Pertama, guru menjelaskan sedikit materi tentang *انشطتى فى البيت* kepada siswa sebagai gambaran umum.

Kedua, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari beberapa orang.

Ketiga, guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan terkait topik yang terdapat pada buku teks masing-masing siswa. Keempat, siswa mulai berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dan melakukan tanya jawab dengan masing-masing anggota diskusinya dan juga siswa membuat catatan hasil pembahasan dan penjelasan materi.

Kelima, guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok tentang menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang telah dipelajari. Selain

itu, guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, serta makna dari kalimat yang terdapat dalam teks tentang *انشطتى فى البيت*. Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas. Guru juga memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun yang lainnya.

Keenam, setelah tugas selesai siswa secara kelompok/perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Masing-masing kelompok mengkritisi hasil kerja kelompok lain. Kemudian mengklarifikasi hasil akhir bersama-sama.

c) Kegiatan Penutup

Setelah selesai melakukan tanya jawab dan mengklarifikasi hasil secara bersama-sama, selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan menanyakan kepada siswa, apakah ada materi tersebut yang belum dipahami oleh siswa, dan tentang manfaat atau hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari serta menanyakan apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan menyenangkan atau tidak. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan tugas yang terdapat dalam buku teks untuk dikerjakan dan pecan depan dikumpulkan. Akhir kegiatan,

guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

- 3) Penulis melakukan observasi pembelajaran bahasa Arab ketiga pada materi pembelajaran mufrodat dengan keterampilan *kalam* tentang انشطتى فى المدرسة⁴⁹ di kelas VIII C.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan siswa menjawab salam, setelah itu guru meminta salah satu siswa memimpin do'a. Marilah kita mulai dengan membaca *basmallah*, kemudian berdo'a.

Setelah siswa selesai berdo'a, guru mengabsen kehadiran siswa, memeriksa kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa. Kemudian siswa serentak menjawab, "baik, Alhamdulillah". Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu, guru melakukan pre-tes (appersepsi) dengan menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan mufrodat yang pernah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini yaitu materi mufrodat tentang انشطتى فى المدرسة.

⁴⁹Observasi pada tanggal 16 November 2017

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru melakukan pengembangan dan keterampilan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Berikut langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran (CTL) pada materi *انشطى فى المدرسة* adalah:

Pertama, guru mencontohkan terlebih dahulu cara membaca/melafalkan mufrodat dengan benar, kemudian siswa menirukan satu persatu cara melafalkan mufrodat sesuai yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya, siswa mencatat arti mufrodat yang telah dibacakan oleh guru. Setelah berulang kali menirukan dan mengartikan mufrodat, kemudian siswa mendengarkan dengan seksama teks bacaan terkait topik tentang *انشطى فى المدرسة*, yang dibacakan oleh guru dengan memperhatikan padabuku masing-masing dan mencatat hal-hal penting tentang mufrodat yang belum mereka ketahui maknanya.

Kedua, untuk mengetahui pengetahuan siswa melalui proses pengetahuan, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan mencatat hal-hal yang penting. Selanjutnya guru juga mengamati cara mengungkapkan mufrodat maupun ataupun kalimat yang dicontohkan.

Ketiga, guru melanjutkan pelajaran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan siswa mendiskusikan materi dibuku paket . dengan penjelasan guru, siswa mulai

mengumpulkan informasi dengan saling berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut dan siswa juga melengkapi materi yang didiskusikan dari buku paket. Siswa juga bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui.

Keempat, setelah semua selesai, hasil pekerjaan tersebut dikoreksi secara bersama-sama. Kemudian guru juga membimbing siswa untuk coba mengulang apa yang baru dipelajari dan mengaitkan pengetahuan siswa pada materi yang telah lalu, hasil pekerjaan tersebut dikoreksi secara bersama-sama. Guru tidak hanya sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan yang menghadapi kesulitan, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran, guru bertanya kepada siswa siswa tentang manfaat atau hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari serta menanyakan tanggapan siswa tentang pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan hamdalah kemudian mengucapkan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran guru melakukan evaluasi/penilaian. Evaluasi tidak hanya ditunjukkan pada aspek pengetahuan, akan tetapi dilakukan pada semua aspek yaitu, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam menilai aspek pengetahuan, guru melakukan ulangan harian dengan bentuk tertulis, berupa mengerjakan soal yang dibuat oleh guru bahasa Arab untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah diajarkan. Dalam bentuk tes lisan, berupa menjawab pertanyaan langsung dari guru tentang mufrodat yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk menilai sikap, guru menilai keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk aspek keterampilan, guru menilai hasil kerja mandiri dan kerja kelompok dalam buku tugas masing-masing siswa.

B. ANALISIS DATA

Setelah data disajikan, penulis menganalisa data-data yang diperoleh baik berupa hasil observasi, hasil wawancara, maupun hasil dokumentasi. Bentuk analisa sesuai dengan data kualitatif yaitu dalam bentuk kalimat. Adapun analisa data dari “Metode CTL dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Perencanaan yang dilakukan guru bahasa Arab kelas VIII MTs Cokroaminoto Wanadadi berupa penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pokok-pokok materi pembelajaran yang termuat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang kemudian diperinci kedalam indikator pencapaian hasil belajar, penyusunan program tahunan, program semester, dan pembuatan RPP.

Dalam pembuatan RPP guru mempertimbangkan karakter maupun kapasitas pengetahuan masing-masing terutama yang mengarah pada pencapaian keterampilan bahasa Arab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, ketersediaan fasilitas pembelajaran bahasa Arab yang ada juga menjadi sebuah pertimbangan yang penting karena sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Menurut penulis, perencanaan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab tersebut telah sesuai dengan teori bab II, bahwa sebelum melakukan suatu proses pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu seorang guru menyiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Sehingga materi pelajaran tersebut disajikan secara

terstruktur dan terprogram, dan tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Pelaksanaan

Penerapan pembelajaran CTL dapat diketahui penulis melalui observasi serta pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran CTL. Sesuai dengan teori yang ada pada bab II bahwa langkah-langkah pembelajaran CTL memiliki komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Adapun analisa data dari “penerapan metode CTL dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi”, sebagai berikut:

Pertama Kegiatan Pendahuluan: Setelah memberi salam, berdo'a, mengabsen kehadiran siswa, memeriksa kerapian berpakaian dan menanyakan kabar, guru juga melakukan pengulangan terkait materi yang sudah di ajarkan.

Kedua Kegiatan Inti: setelah siswa mencermati/mengamati teks materi kemudian guru mencontohkan cara membacakan teks materi sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar kemudian ditirukan oleh siswa, guru juga menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari beberapaorang. Guru memberikan tugas pada

masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang terdapat pada buku paket masing-masing siswa. Siswa berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan masing-masing anggota diskusi. Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas selain itu guru juga memberi kesempatan pada masing-masing untuk bertanya mengenai materi yang belum paham, serta makna yang terdapat dalam teks. Siswa secara berkelompok/perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan mengkritisi hasil kerja kelompok lain. Mengklarifikasi hasil akhir bersama-sama.

Ketiga Penutup: guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan juga menanyakan adakah materi yang belum dipahami serta menanyakan tanggapan siswa pada pembelajaran kali ini serta bertanya tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan hamdalah, kemudian mengucapkan salam.

Berdasarkan pengamatan penulis, yang digunakan oleh guru bahasa Arab menunjukkan bahwa metode CTL telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Cokroaminoto Wanadadi, karena metode yang diterapkan sudah sesuai dengan komponen-komponen CTL yaitu konstruktivisme, *inquiri*/menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik/penilaian sebenarnya. Adapun komponen-komponen tersebut dapat terlihat dalam

kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan ciri pembelajaran yang menekankan pada terbangunnya pemahaman sendiri dengan terlibat aktif dalam proses mengajar berdasarkan pengetahuan yang terdahulu dan dari pengalaman yang bermakna. Hal ini membuat siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan terlebih dahulu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pada kegiatan konstruktivisme ini siswa diarahkan untuk mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan sesuatu yang sudah dikenal oleh siswa. Pada komponen ini dilakukan dengan membiasakan siswa mengembangkan ide-ide yang ada pada siswa yang kemudian melalui kegiatan praktek mengerjakan tugas.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Pada komponen ini, siswa diarahkan untuk menemukan pemahamannya pada materi yang sedang dipelajari dengan diarahkan guru melalui pengetahuan yang dimiliki mereka. Siswa diberi kesempatan untuk mencermati/mengamati teks bacaan dan menyelesaikan soal-soal materi yang disampaikan guru. Siswa juga diberi kesempatan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi terkait masalah mufrodat baru dan mencari artinya dalam kamus. Masing-masing kelompok melaksanakan tugas dan perannya sesuai

dengan materi dan instruksi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa mencoba menuliskannya dalam buku masing-masing siswa.

c. Bertanya

Ilmu pengetahuan bisa berkembang bermula dari kegiatan “bertanya”, karena dapat mendorong, membimbing, dan juga menggalikemampuan berpikir para siswa. Dalam bertanya dapat dimulai oleh guru atau siswa terlebih dahulu, sehingga pembelajaran menjadi semakin hidup dan siswa menjadi semakin berusaha untuk mencari tahu guna menambah informasi baru yang diperlukannya, baik dengan pertanyaan yang diajukan kepada guru atau kepada sesama siswa. Pada kegiatan bertanya muncul ketika siswa bekerja kelompok, berdiskusi dengan siswa lain dan ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi atau mufrodat yang belum mereka ketahui.

d. Pemodelan (*Modeling*)

Pada kegiatan pemodelan ini guru menitikberatkan pada petunjuk kerja atau contoh yang diberikan kepada siswa oleh guru. Dalam pembelajaran bahasa Arab terkait materi *kitabah* guru memberikan contoh cara menulis kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar. Guru juga mencontohkan cara melafalkan mufrodat atau teks bacaan sesuai dengan makhrāj yang baik dan benar yang kemudian diikuti oleh siswa dan juga

menunjuk salah satu siswa untuk melafalkan yang sudah dicontohkan oleh guru.

e. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam kelompok tetap lebih baik hasilnya dari pada belajar sendiri dengan maksud agar lebih efektif dan bermakna karena dalam pembelajaran tersebut terjadi proses transfer pengetahuan dan interaksi social antar teman yang tahu kepada yang belum tahu, antar kelompok, maupun antar siswa dengan orang lain. Dengan adanya masyarakat belajar ini akan muncul komunikasi berbagai arah yaitu dari guru ke siswa maupun siswa kepada guru, atau siswa ke siswa, dan dari peserta didik kepada masyarakat.

Kegiatan masyarakat belajar pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Cokroaminoto Wanadadi telah berjalan baik. Kegiatan termasuk meliputi diskusi dan tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari, dan presentasi dari setiap kelompok.

f. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan dan kelemahan mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Adapun refleksi tersebut yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah menyenangkan atau tidak.

g. Penilaian Sebenarnya

Penilaian autentik digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan kemampuan siswa dengan melihat berbagai aspek yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajarannya. Pada aspek pengetahuan, guru menggunakan tes tulis dan tes lisan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk penilaian sikap, guru menilai siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk aspek keterampilan, guru menilai hasil yang dilakukan siswa dalam mengucapkan bahasa Arab dengan fasih, menulis kalimat Arab dengan baik dan benar, serta keterampilan lainnya yang mendukung perkembangan siswa dalam pembelajaran.

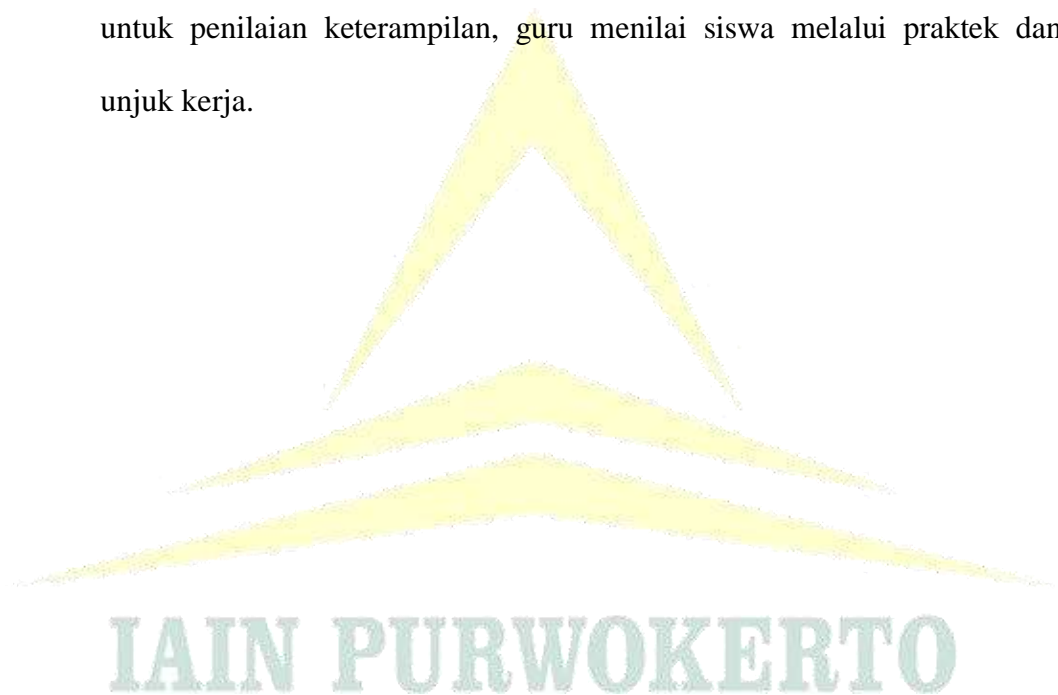
Penilaian ini dilakukan oleh guru agar dapat mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi siswa dan juga dapat dijadikan umpan balik bagi guru sendiri untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

3. Analisis Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang dilakukan untuk mengetahui taraf pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dapat dijadikan tolak ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam metode pembelajaran CTL adalah penilaian autentik

yang menilai siswa dari berbagai aspek, proses dan hasil belajar secara utuh.

Dalam pelaksanaan evaluasi/penilaian mencakup tiga ranah kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap, guru menggunakan pengamatan tentang perilaku dan keaktifan siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes dengan teknik tes secara tertulis, tes secara lisan dan secara pemberian tugas. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, guru menilai siswa melalui praktek dan unjuk kerja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Metode CTL dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi, dilakukan mulai dengan perencanaan yang merupakan serangkaian proses merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013, kemudian pelaksanaan yang berisi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisi komponen pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan kegiatan penutup. Kemudian terakhir yaitu evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik.

Secara umum penerapan metode CTL dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan komponen pembelajaran CTL. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas VIII sesuai dengan komponen-komponen CTL, yakni konstruktifisme, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan melakukan evaluasi dengan penilaian sebenarnya/autentik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Cokroaminoto Wanadadi, maka beberapa hal yang dapat dijadikan saran dan masukan untuk peningkatan prestasi para siswanya, yaitu:

1. Untuk guru
 - a. Guru agar selalu meningkatkan profesionalitasnya dalam mentransfer ilmu kepada para siswanya.
 - b. Meningkatkan pemahaman-pemahaman tentang metode-metode yang akan digunakan dalam setiap materi.
 - c. Guru harus selalu mampu menyiapkan kegiatan pembelajaran secara maksimal. Guru harus benar-benar paham dalam menyiapkan bahan pembelajaran dan strategi apa yang tepat untuk digunakan.
 - d. Terus berinovasi terhadap penggunaan metode yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Untuk para siswa
 - a. Lebih giat belajar agar dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik karena penggunaan strategi menuntut kreatifitas dan pemahaman.
 - b. Tingkatkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat ketika diskusi sedang berlangsung.

- c. Tingkatkan terus budaya gemar membaca karena dengan membaca kita akan mendapat banyak sekali pengetahuan sehingga pengetahuan kita semakin luas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, dengan ridho Allah, dengan diiringi upaya penulis untuk mencurahkan segenap kemampuan, baik pikirannya, tenaga, waktu dan financial, sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi para pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan menuntun kita semua kepada jalan yang benar, dan menjadi orang-orang yang bermanfaat untuk orang lain. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Bahasa Arab dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Johnson, Ellian. 2012. *Contextual Teaching an Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Berwarna*. Bandung: Kaifa.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Researc Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cucu dan Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatthurrahman dan Sulistyorini Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fuad Effendy, Ahmad.2015. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Haris, A dan Jihan, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Kasiran, M. *Metode Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. Malang: UIN Malik Press.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul dan Zayadi, Ahmad.2005. *Tadzkirah Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasadya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliawan, Ungguh Jasa. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, E. 2011. *KTSP Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyono, Dedi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Reformasi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sulistyorini dan Fatthurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- <http://ejournal.Undaris.ac.ad>.



IAIN PURWOKERTO